

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PARTISIPASI AKTIVITAS
SOSIAL LANSIA DI DESA BAKALAN WRINGINPITU
KECAMATAN BALONGBENDO SIDOARJO**



**DEWI RETNO ANDAMARI
1614201009**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
STIKES MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2020**

PERNYATAAN

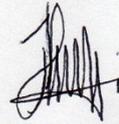
Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : DEWI RETNO ANDAMARI
NIM : 1614201009
Program Studi : S1 KEPERAWATAN

Setuju/Tidak Setuju *) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa***) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 27 Juli 2020



DEWI RETNO ANDAMARI
1614201009

Pembimbing I



Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 155

Pembimbing II



Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp., M.Kes
NIK : 220 250 001

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PARTISIPASI AKTIVITAS
SOSIAL LANSIA DI DESA BAKALAN WRINGINPITU
KECAMATAN BALONGBENDO SIDOARJO**



**DEWI RETNO ANDAMARI
1614201009**

Mojokerto, 27 Juli 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 220 250 155

Pembimbing II

Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp., M.Kes
NIK : 220 250 001

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PARTISIPASI AKTIVITAS
SOSIAL LANSIA DI DESA BAKALAN WRINGINPITU
KECAMATAN BALONGBENDO SIDOARJO**

Dewi Retno Andamari

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
Dewiretnoandamari96@gmail.com

Atikah Fatmawati

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
tikaners87@gmail.com

Henry Sudioanto

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
henrysudiyanto@gmail.com

Abstrak

Jumlah lansia yang semakin bertambah setiap tahun mempengaruhi partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan sosial seperti tahlilan, pertemuan RT atau kegiatan sosial lainnya serta kurang dalam mengikuti kunjungan ke posyandu dan sampai saat ini fenomena tersebut masih belum dapat dijelaskan. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan partisipasi aktivitas sosial lansia. Desain penelitian yaitu analitik korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh lansia di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo sebanyak 66 lansia diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 51 responden. Variabel penelitian yaitu efikasi diri sebagai variabel independen dan partisipasi aktivitas sosial sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisa dengan uji *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan dari 27 responden yang mempunyai efikasi diri tinggi sebagian besar mempunyai partisipasi aktivitas sosial yang tinggi sebanyak 21 responden (77,8%) dan dari 24 responden yang mempunyai efikasi diri rendah sebagian besar tingkat partisipasi aktivitas sosialnya rendah sebanyak 17 responden (70,8%). Hasil uji *spearman rho* menunjukkan nilai $\rho = 0,00$ dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai $\rho = 0,00 < \alpha = 0,05$ hal ini berarti H_1 diterima sehingga terdapat Hubungan Efikasi Diri dengan partisipasi aktivitas sosial lansia. Adanya keyakinan yang baik maka responden merasa mereka masih mampu dan dapat melakukan aktivitas sosial seperti saat usia muda meskipun mereka tahu tidak semua aktivitas tersebut dapat diikuti, akan tetapi karena responden ingin tetap dapat menunjukkan pada lingkungan bahwasannya usia tua bukan berarti tidak bisa berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Kata Kunci : Efikasi diri, Partisipasi Sosial, Lansia

Abstract

The Elderly population that increases every year that influences participation in social activities like tahlilan, RT meetings or other social activities and less in attending Posyandu and the phenomenon can't be

explained until know. Purpose of research was to analyze relationship self-efficacy with participation elderly at social activities. The research design was correlational with cross sectional approach. The population are all elderly in Bakalan Wringinpitu Village, Balongbendo, Sidoarjo Regency as many as 66 elderly. Sample taken by simple random sampling technique as many as 51 respondents. The variable are self-efficacy as independent variable and participation of social activities as dependent variable. Data collected by questionnaire and analyzed by Spearman rho test. The results showed that 27 respondents had high self-efficacy, most of them had high social activity participation of 21 respondents (77.8%). From 24 respondents had low self-efficacy, most of them had low level participation in social activities as many as 17 respondents (70, 8%). Spearman rho test indicate the value of $\rho = 0.00$ with $\alpha = 0.05$, so $\rho = 0.00 < \alpha = 0.05$ this means the H1 is accepted so there is relationship self-efficacy with participation of social activities. Having good beliefs, respondents felt they were still able to carry out social activities such as like younger age even though they knew that not all of activities could be followed, but because respondents wanted to be able to show environment that elderly doesn't mean they couldn't an active role in social activities.

Keywords: Self Efficacy, Social Partisipatiomn, Elderly

PENDAHULUAN

Jumlah lansia yang semakin bertambah setiap tahun mempengaruhi aktivitas atau kegiatan sosial yang dilakukan di masyarakat, seperti yang terjadi di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Sidoarjo terdapat 32 lansia yang kurang aktif dari 66 lansia dalam mengikuti kegiatan sosial seperti tahlilan, pertemuan RT atau kegiatan sosial lainnya yang kurang dalam mengikuti kunjungan ke posyandu dan sampai saat ini fenomena tersebut masih belum dapat dijelaskan.

Peningkatan jumlah penduduk lansia terjadi di hampir semua negara termasuk kawasan Asia seperti Jepang, Hongkong, Singapore, Korea, China, Thailand, dan Indonesia. Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa jumlah penduduk lansia di Asia Tenggara mencapai 13.146 juta jiwa atau sama dengan 3.7 %, pada tahun 1999 meningkat menjadi 3.9% (17.147 juta jiwa), tahun 2010 menjadi 4.7% (24.893 juta jiwa) dan diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 7.2% dari jumlah penduduk (Hardywinoto dan Setiabudhi, 2015). Indonesia merupakan lima besar Negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia yang mencapai 18,1 juta jiwa (7,6%) dari total penduduk (Moeloek, 2016). Hasil proyeksi Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur tahun 2019 sebesar 39.698.631 jiwa

dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 19.600.776 jiwa dan penduduk perempuan 20.097.855 jiwa. Daerah dengan jumlah penduduk terbanyak adalah kota Surabaya (2.896.195 jiwa). Surabaya memasuki urutan pertama penduduk lansia terbanyak dengan persentase lebih dari 7% (BPS Jatim, 2016).

Perubahan yang terjadi pada lansia tersebut mendorong timbulnya permasalahan yang dialami oleh lansia salah satunya adalah ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain (Lestari, 2016). Ketidakberdayaan tersebut menjadikan lansia tidak dapat membentuk jaringan sosial yang maksimal dan melakukan aktivitas sosialnya, tidak memiliki kualitas dan kuantitas aktivitas yang bermanfaat, dan tidak terjalinnya kontak sosial serta peran aktif dalam menjalin interaksi sosial yang bagus (Patricia, 2015). Interaksi social yang baik antara lansia dengan lingkungan sekitarnya dapat terjadi ketika lansia dapat menerima perubahan yang terjadi dalam diri mereka. Penerimaan diri atau Efikasi diri yang tinggi pada diri seseorang erat kaitannya dengan kesejahteraan, regulasi stress, harga diri tinggi, kondisi fisik yang lebih baik, adaptasi dan pemulihan dari sakit yang lebih baik. Efikasi diri adalah kemampuan seseorang akan bertindak yang juga berkaitan dengan keyakinan dan optimistis dalam mengatasi berbagai penyebab stress (Ariyani, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari & Hartati (2015) bahwa efikasi diri sangat diperlukan untuk memperoleh kepuasan hidup, semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan lebih mampu untuk mencapai kesejahteraan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan antara lain dengan memberikan konseling dan penyuluhan yang lebih intensif pada lansia melalui posyandu lansia, agar para lansia merasa lebih optimis dan yakin dalam menjalani kehidupan mereka sehingga tingkat kesejahteraan sosial lansia dapat terpenuhi dengan baik. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan efikasi diri dengan partisipasi aktivitas social lansia di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yaitu analitik korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh lansia di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo sebanyak 66 lansia diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 51 responden.

Variabel penelitian yaitu efikasi diri sebagai variabel independen dan partisipasi aktivitas sosial sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisa dengan uji *spearman rho*. Hasil pengumpulan data diolah dengan cara *editing, coding, scoring, dan tabulating*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DATA UMUM

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum Di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Bulan Mei 2020

Data Umum	f	%
Usia		
• 60-65 Tahun	21	41,2
• 66-70 tahun	24	47,1
• >70 tahun	6	11,87
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	19	37,3
• Perempuan	32	62,7
Pendidikan		
• Dasar (SD, SLTP)	12	23,5
• Menengah (SLTA)	36	70,6
• Tinggi (D3, S1)	3	5,9
Tinggal Bersama		
• Anak dan Istri/Suami	35	68,6
• Anak	15	29,4
• Istri/Suami	1	2
Aktivitas sosial		
• Kegiatan Keagamaan	25	49
• Posyandu Lansia	26	51
Total		

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan usia responden didapatkan data hampir setengahnya responden berusia 66-70 tahun sebanyak 24 responden (47,1%) dan sebagian kecil berusia 46-50 tahun sebanyak 6 responden (11,8%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan data sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (62,7%). Berdasarkan pendidikan didapatkan data sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan menengah (SLTA) sebanyak 36 responden (70,6%). Berdasarkan tinggal bersama didapatkan data sebagian besar responden masih tinggal bersama anak dan istri/suami sebanyak 35 responden (68,6%). Berdasarkan aktivitas sosial didapatkan data sebagian

besar responden masih mengikuti kegiatan posyandu lansia secara aktif sebanyak 26 responden (51%) dan yang mengikuti kegiatan keagamaan sebanyak 25 responden (49%).

DATA KHUSUS

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian Di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Bulan Mei 2020

Variabel	f	%
Efikasi Diri		
• Tinggi	27	52,9
• Rendah	24	47,1
Partisipasi Aktivitas sosial		
• Tinggi	28	54,9
• Rendah	23	45,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan efikasi diri didapatkan data sebagian besar responden mempunyai tingkat partisipasi aktivitas sosial yang tinggi sebanyak 28 responden (54,9%).

Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan (Omrod,2008). Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Individu dengan Efikasi diri tinggi memiliki komitmen memecahkan masalah dan tidak akan menyerah ketika menyadari strategi yang sedang digunakan tidak berhasil (Reivich & Shatté, 2002 Dalam Yogi 2012).

Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya sebagian besar lansia mempunyai keyakinan diri yang tinggi. Hal ini terjadi karena lansia menyadari dan memahami bahwasannya mereka mengalami perubahan baik secara fisik maupun secara mental diantaranya penurunan kekuatan dan fungsi tubuh akan tetapi keadaan tersebut tidak

mempengaruhi keyakinan dan semangat responden untuk tetap melakukan kegiatan atau aktivitas dengan percaya diri. Sedangkan pada responden yang mempunyai efikasi diri rendah terjadi karena mereka belum siap dalam menerima perubahan yang terjadi sehingga mereka merasa kurang percaya diri dan yakin dalam melakukan aktivitas seperti saat usia muda dulu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri antara lain faktor usia dimana pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 66-70 tahun sebanyak 24 responden (47,1%).

Efikasi diri terbentuk melalui proses belajar sosial yang dapat berlangsung selama masa kehidupan. Individu yang lebih tua cenderung memiliki rentang waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang mungkin masih memiliki sedikit pengalaman dan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Individu yang lebih tua akan lebih mampu dalam mengatasi rintangan dalam hidupnya dibandingkan dengan individu yang lebih muda, hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang individu miliki sepanjang rentang kehidupannya (Yayan, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden termasuk pada usia pertengahan atau juga usia lansia awal dimana pada usia ini responden masih mempunyai kekuatan fisik yang cukup baik dan juga merasa masih belum mengalami kelemahan sehingga responden merasa yakin bahwasannya mereka akan tetap dapat melaksanakan aktivitas mereka dengan baik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat partisipasi aktivitas sosial yang tinggi sebanyak 28 responden (54,9%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat partisipasi social rendah sebanyak 23 responden (45,1%)

Partisipasi sosial adalah kegiatan atau peran yang dimainkan seseorang dalam lingkungan sosialnya. Peran ini adalah merupakan tuntutan dari masyarakat terhadap individu untuk memberikan sumbangan sosial dari anggotanya dalam rangka menjaga keutuhan sosial dan meningkatkan kebaikan dalam masyarakat tersebut. Peran sosial bisa berupa aktivitas individu dalam masyarakat dengan cara mengambil bagian dalam kegiatan yang ada di masyarakat dalam berbagai sektor, baik sosial, politik, ekonomi, keagamaan dan lain-lain. Pengambilan peran ini tergantung pada tuntutan masyarakat dan atau pada kemampuan individu

bersangkutan serta kepekaannya dalam melihat keadaan masyarakatnya (Syuhud, 2012). Partisipasi sosial adalah keterlibatan individu dalam kegiatan yang berupa interaksi dengan orang lain dalam komunitas hingga masyarakat (Levasseur, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berusaha untuk tetap melakukan aktivitas sosial secara rutin dan baik seperti saat mereka masih muda dulu. Hal ini terjadi karena mereka masih mampu untuk dapat mengikuti kegiatan social di masyarakat seperti aktivitas keagamaan dan aktivitas lainnya. Selain itu karena responden juga mempunyai waktu luang yang cukup sehingga mereka dapat mengikuti aktivitas tersebut dengan baik. Sedangkan pada responden yang mempunyai tingkat partisipasi rendah terjadi karena mereka masih merasa kekuatan mereka untuk dapat beraktivitas sosial sudah menurun karena terjadinya perubahan fisik dan juga mental yang terjadi.

Partisipasi sosial lansia tersebut dapat dilihat dari keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan seperti jamaah tahlil atau yasinan, kegiatan lingkungan seperti kerja bakti atau kumpulan RT. Dan juga kegiatan sosial lainnya. Lansia yang mempunyai partisipasi sosial tinggi mereka berusaha untuk tetap dapat mengikuti kegiatan tersebut meskipun tidak semua kegiatan dapat diikuti, sedangkan pada lansia yang mempunyai partisipasi sosial rendah mereka merasa enggan atau malas untuk dapat mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya karena responden merasa cepat lelah dan juga merasa fisiknya sudah tidak kuat atau lemah

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tabulasi Silang Antar Variabel

Tabel 3 Tabulasi Silang antara Hubungan Efikasi Diri dengan partisipasi aktivitas sosial di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo Bulan Mei 2020

No	Efikasi Diri	Partisipasi Aktivitas Sosial				Jumlah	
		Tinggi		Rendah		f	%
		f	%	f	%		
1	Tinggi	21	77,8	6	22,2	27	52,9
2	Rendah	7	29,2	17	70,8	24	47,1
Jumlah		28	54,9	23	45,1	51	100
$r = 0,488 \quad \rho = 0,00 \quad \alpha = 0,05$							

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang mempunyai efikasi diri tinggi sebagian besar mempunyai partisipasi aktivitas social yang tinggi sebanyak 21 responden (77,8%) dan dari 24 responden yang

mempunyai efikasi diri rendah sebagian besar tingkat partisipasi aktivitas sosialnya rendah sebanyak 17 responden (70,8%).

Hasil uji *spearman rho* menunjukkan nilai $\rho = 0,00$ dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai $\rho = 0,00 < \alpha = 0,05$ hal ini berarti hipotesis (H_1) diterima sehingga terdapat Hubungan Efikasi Diri dengan partisipasi aktivitas social di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo tahun 2020.

Peran sosial bisa berupa aktivitas individu dalam masyarakat dengan cara mengambil bagian dalam kegiatan yang ada di masyarakat dalam berbagai sektor, baik sosial, politik, ekonomi, keagamaan dan lain-lain. Pengambilan peran ini tergantung pada tuntutan masyarakat dan atau pada kemampuan. Peran sosial bias berupa aktivitas individu dalam masyarakat dengan cara mengambil bagian dalam kegiatan yang ada di masyarakat dalam berbagai sektor, baik sosial, politik, ekonomi, keagamaan dan lainlain. Pengambilan peran ini tergantung pada tuntutan masyarakat dan atau pada kemampuan individu bersangkutan serta kepekaannya dalam melihat keadaan masyarakatnya (Syuhud, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya efikasi diri yang dimiliki responden akan mempengaruhi partisipasi sosial mereka di masyarakat. Dengan adanya keyakinan yang baik maka responden merasa mereka masih mampu dan dapat melakukan aktivitas sosial seperti saat usia muda meskipun mereka tahu tidak semua aktivitas tersebut dapat diikuti, akan tetapi karena responden ingin tetap dapat menunjukkan pada lingkungan bahwasannya usia tua bukan berarti tidak bisa berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan tabulasi silang terdapat 6 lansia yang memiliki efikasi diri tinggi akan tetapi partisipasi sosial rendah, hal ini terjadi karena bukan hanya karena faktor keyakinan yang dapat mempengaruhi partisipasi sosial yang terjadi di masyarakat akan tetapi karena adanya keadaan fisik yang lemah seperti mempunyai penyakit yang kronis akan mempengaruhi seorang lansia dalam berperan aktif di lingkungan sekitarnya, selain itu karena kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti mengantarkan lansia ke posyandu lansia membuat responden enggan untuk aktif mengikuti posyandu lansia. Sedangkan pada 7 lansia yang mempunyai efikasi diri rendah akan tetapi partisipasi sosialnya tinggi terjadi karena responden memang kurang yakin akan keadaan dirinya saat ini akan tetapi karena responden di dukung oleh keluarga untuk dapat berperan serta di lingkungan, serta responden masih

merasa kuat dan sehat sehingga mereka tetap berusaha untuk aktif dalam mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan semakin tinggi partisipasi sosial yang dimiliki.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia mempunyai efikasi diri tinggi di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Sebagian besar mempunyai partisipasi aktivitas sosial lansia yang tinggi di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. terdapat hubungan antara efikasi diri dan partisipasi aktivitas sosial lansia di Desa Bakalan Wringinpitu Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo

SARAN

1. Bagi Responden

Bagi lansia sebaiknya untuk selalu memerhatikan kondisi atau kesehatan dengan cara istirahat yang cukup, makan dengan menu gizi seimbang serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi pada usia lanjut, sehingga responden mempunyai pemahaman yang baik dan mampu menjaga kesehatan dengan baik yang akhirnya dapat melakukan aktivitas sosial dengan baik pula.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan pada petugas kesehatan di Puskesmas untuk lebih sering melakukan sosialisai atau penyuluhan tentang proses penuaan pada saat posyandu lansia, sehingga para lansia dapat mengikuti posyandu dengan rutin dan dapat menjaga kondisi mereka dengan baik serta target pencapaian posyandu lansia dapat diperoleh secara maksimal.

3. Bagi petugas kesehatan (kader posyandu)

Hendaknya melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas atau kader posyandu seperti mengikuti kegiatan, *work shop*, pelatihan dan seminar sehingga petugas atau kader posyandu dapat memberikan pelayanan yang optimal pada lansia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi *peneliti* selanjutnya diharapkan dapat meneliti menambahkan atau menggunakan indikator lainnya yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan sosial misalnya dukungan keluarga, keadaan fisik sehingga hasil penelitian dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keperawatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azizah, Lilik M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (2009). Guide for Constructing Self Efficacy Scales. *Self Efficacy Beliefs in Adolescents (vol,5)*, 307-337. Greenwich, CT: Information Age Publishing.
- BPS Jatim (2016). *Data Lansia Terkini Jawa Timur*. Surabaya : BPS Prov. Jawa Timur
- Darmojo, Boedhi. (2009). *Buku Ajar Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut Edisi 4*. Jakarta : FKUI
- Dahlan, Muhammad Sopiudin. (2013). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan . Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Depublish
- Hardywinoto. (2015). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lestari. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi*. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*.
- Maryam, Siti R. (2012). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mujahidullah, Khalid. (2012). *Keperawatan Geriatrik merawat lansia dengan cinta dan kasih sayang*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nasir, 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nugroho, W. (2012). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik (Edisi 3 ed.)*. Jakarta: EGC.
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Passer, M.W., & Smith, R.E. (2015). *Psychologi. The Science Of Mind And Behaviour. Contemporary Educational Psychologi*. 28, hal 129-160.
- Putri, Riyanti Parama (2016). *Hubungan partisipasi Sosial Dengan Kesepian Paada lansia*. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.